

**DILEMATIS PERAN GANDA  
IBU-IBU YANG BERPROFESI SEBAGAI PSK**  
(Studi Deskriptif Tentang Pola Sosialisasi Anak Dan Konstruksi Sosial Ibu-  
Ibu Yang Berprofesi Sebagai PSK Terhadap Pekerjaan Yang Ditekuni,  
Di Dupak Bangunsari, Kecamatan Krembangan, Surabaya)

**SKRIPSI**

kk  
Fis 5 20/02  
Chr  
8



M I I K  
PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
S U B A B A Y A

Oleh:

**EL FARIDA CHRISTIANA**

**NIM. 079815843**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
2002**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Skripsi

**DILEMATIS PERAN GANDA**

**IBU-IBU YANG BERPROFESI SEBAGAI PSK**

**(Studi Deskriptif Tentang Pola Sosialisasi Anak Dan Konstruksi Sosial Ibu-  
Ibu Yang Berprofesi Sebagai PSK Terhadap Pekerjaan Yang Ditekuni,  
Di Dupak Bangunsari , Kecamatan Krembangan, Surabaya)**

Telah memenuhi persyaratan untuk diujikan

**Surabaya, 10 Juni 2002**

  
**Drs Bagong Suyanto, M.Si**  
**NIP. 131 836 997**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan panitia penguji pada tanggal : 11 Juli 2002**

**Panitia Penguji tersebut terdiri dari :**

**Ketua Penguji,**



**Dra. Siti Norma MS**  
**NIP. 130 685 846**

**Anggota,**



**Drs. Bagong Suyanto, M.Si**  
**NIP. 131 836 997**



**Drs. Septi Ariadi, MA**  
**NIP. 131 836 626**

## ABSTRAK

Penelitian tentang pola sosialisasi anak oleh ibu berprofesi PSK diilhami oleh maraknya berita kekerasan terhadap anak. Dengan mengingat bentuk kekerasan bukan hanya bersifat fisik saja, melainkan juga psikologis, di mana hal ini mempengaruhi tumbuh kembang anak bersangkutan, maka penelitian dengan permasalahan sebagai berikut ini diangkat : *Pertama*, Bentuk tekanan apa yang melatarbelakangi seorang ibu bekerja sebagai PSK ? Menjadi permasalahan *kedua* adalah Bagaimana ibu berprofesi sebagai PSK memandang dirinya ? Di sisi lain wanita berprofesi PSK ini juga menanggung beban (*double burden*) untuk mensosialisasi sang anak. Di sini muncul permasalahan *ketiga*, Bagaimana gambaran pola sosialisasi anak dan mekanisme yang dikembangkan ibu berprofesi PSK untuk menyalurkan beban ganda antara mensosialisasi anak dengan stigma sosial yang melekat pada pekerjaan yang ditekuni ?

Teori-teori pokok yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah : *Pertama*, *teori anomie Merton* yang melihat situasi menyimpang muncul akibat tidak seimbang antara tujuan sosial (*goals*) dan sarana-sarana yang tersedia (*means*). *Kedua*, *teori konsep diri Mead* yang dilatarbelakangi oleh *teori labelling Becker dan stigma Goffman*. Teori Mead ini pada dasarnya terdiri dari jawaban individu atas pertanyaan "Siapa Aku?" Mead juga mengemukakan hal penting bahwa hubungan timbal balik antara diri sebagai obyek dan diri sebagai subyek. Diri sebagai obyek ditunjuk Mead dengan konsep "*me*", diri sebagai subyek yang bertindak ditunjukkan dengan konsep "*I*". *Ketiga*, *teori sosialisasi Herbert Gans dan Frederick Elkin dan Gerald Handel* bahwa... Sosialisasi juga dipengaruhi oleh bagaimana karakteristik hubungan interaksi orang tua dan anak. Setiap interaksi atau kekurangan dalam interaksi antara ' pemberi perhatian (*care giver*) dan anak, yang secara sengaja menghasilkan kerugian atau kesakitan kepada pertumbuhan fisik atau kondisi perkembangan". Ini merupakan suatu perumusan tentang penelantaran dan perlakuan salah anak yang diungkap oleh redaksi "*The International Journal on child Abuse And neglect*"

Lokasi penelitian di Dupak Bangunsari Kecamatan Krembangan Kota Surabaya. Penelitian ini bertipe deskriptif, dengan menekankan pada analisa kualitatif. Dalam penelitian ini diperoleh 8 informan sasaran penelitian yang ditentukan secara purposive yaitu ibu berprofesi PSK yang juga mengasuh anaknya.

Adapun hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

*Pertama*, Tekanan ekonomi serta psikologis ternyata sebagai dampak lanjutan dari permasalahan sosial, yang mendorong seorang ibu terjun dalam dunia prostitusi.

*Kedua*, Pada umumnya ibu berprofesi PSK memiliki konsep diri 'me' yang lebih kuat dibanding konsep diri 'I' nya, meski terdapat juga informan yang memiliki konsep diri 'I' yang dominan.

*Ketiga*, Pola sosialisasi anak oleh Ibu berprofesi sebagai PSK bersifat normatif. Adapun mekanisme yang dikembangkan oleh ibu berprofesi PSK dalam hal ini adalah menciptakan interaksi *adult directed* dengan menggunakan ancaman, Pola hubungan otokrasi yang cenderung diwarnai kekerasan dan pola hubungan memiliki, bersifat overprotektif terhadap anak. Dan umumnya ibu berprofesi PSK berusaha menyembunyikan jati diri mereka di hadapan anak. Mencari pasangan hidup --meski dengan nikah siri - juga merupakan mekanisme yang dikembangkan ibu berprofesi PSK. Untuk ibu berprofesi PSK yang merasa tidak mempunyai kemampuan untuk mengembangkan berbagai mekanisme di atas, maka sebagai alternatif adalah kecenderungan ibu berprofesi PSK yang mengabaikan sang anak. Pola sosialisasi adalah bersifat pasif. Lebih tepatnya hal ini dikatakan sebagai penelantaran anak (*child neglect*).